

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sastra merupakan salah satu bentuk ekspresi yang mencerminkan nilai, pemikiran, dan perasaan masyarakat. Di era modern ini, sastra tidak lagi terbatas pada teks tertulis seperti novel, puisi, atau drama, tetapi juga merambah ke dalam bentuk seni lainnya, seperti musik. Musik, sebagai media yang populer, menjadi salah satu bentuk sastra yang dekat dengan kehidupan generasi muda, termasuk Generasi Z. (Prabasmoro, A. P., 2018). Gen Z mengkonsumsi sastra tidak hanya melalui buku fisik tetapi juga melalui adaptasi film, lagu, dan podcast naratif. Karya sastra yang diadaptasi ke media ini, seperti lagu-lagu Bernadya, memiliki daya tarik besar. Hal ini menunjukkan bahwa sastra tetap relevan sebagai media hiburan, meskipun format penyampaiannya berubah.

Generasi Z adalah generasi yang tumbuh di tengah kemajuan teknologi yang pesat. Mereka lahir di era digital, di mana media sosial dan internet sudah menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari sejak usia muda. Berbeda dengan generasi sebelumnya, Gen Z memandang musik bukan hanya sebagai hiburan, tetapi juga sebagai media ekspresi diri dan saluran untuk menyampaikan emosi serta pengalaman hidup yang kompleks. Lirik lagu bagi mereka bukan sekadar rangkaian kata, melainkan cerminan dari pergulatan emosi, pencarian jati diri, serta berbagai isu sosial yang mereka hadapi. Lagu-lagu yang populer di kalangan Gen Z sering menggambarkan tema-tema yang sangat relevan dengan kehidupan mereka. Pencarian identitas, misalnya, menjadi topik yang kerap muncul dalam lirik lagu. Generasi ini dikenal sangat peduli pada penerimaan diri dan keberanian untuk menjadi autentik. Karena itu, lirik yang membahas perjalanan menemukan makna hidup, rasa percaya diri, atau self-love terasa begitu dekat dengan hati mereka.

Selain itu, isu kesehatan mental menjadi salah satu perhatian utama Gen Z. Lagu-lagu yang berbicara tentang kecemasan, depresi, dan tekanan sosial sering kali menjadi tempat pelarian emosional bagi mereka. Melalui lirik-lirik yang jujur dan penuh makna, mereka merasa dimengerti dan tidak sendirian dalam menghadapi tantangan hidup. Dalam hal ini, lirik lagu-lagu Bernadya juga menawarkan perspektif yang lebih luas dan kompleks. Bukan hanya tentang kisah cinta yang romantis, tetapi juga tentang relasi yang penuh tantangan, toxic relationship, hingga pentingnya mencintai diri sendiri. Gen Z juga dikenal sebagai generasi yang sangat peduli pada isu-isu sosial. Kritik terhadap ketidakadilan sosial, perubahan iklim, dan hak asasi manusia sering terselip dalam lirik-lirik lagu yang mereka dengarkan. Musik menjadi medium untuk menyuarakan kepedulian mereka terhadap dunia, sekaligus menyatukan mereka dengan orang-orang yang memiliki pandangan serupa.

Di era ini, Gen Z menikmati beragam genre musik dari pop, hip-hop, indie, hingga genre eksperimental seperti hyperpop dan lo-fi. Mereka juga terbuka terhadap musik lintas budaya dan bahasa, seperti K-pop, musik Latin, hingga kolaborasi internasional yang membaurkan berbagai genre menjadi satu. Dengan karakteristik unik ini, lirik lagu yang menyentuh hati Generasi Z bukan lagi sekadar bagian dari sebuah karya seni, melainkan suara dari generasi yang sedang mencari, belajar, dan berjuang di tengah kompleksitas dunia modern. Lirik lagu adalah susunan kata yang membentuk pesan dalam sebuah lagu, berfungsi sebagai sarana ekspresi emosi, ide, dan cerita melalui musik (Yudhistira, 2018). Berbeda dari tulisan naratif lainnya, lirik lagu memiliki pola yang disesuaikan dengan melodi dan irama, sehingga dapat memberikan pengalaman emosional yang lebih kuat bagi pendengar (Smith, 2016). Menurut Kartika (2020), lirik lagu tidak hanya berperan sebagai pelengkap melodi, tetapi juga menjadi media komunikasi yang mampu merepresentasikan budaya dan kondisi sosial pada masa tertentu.

Setiap genre musik membawa pendekatan unik terhadap liriknya. Musik pop biasanya menampilkan lirik sederhana dan mudah diingat, sementara hip-hop sering menggunakan lirik yang sarat dengan narasi kehidupan sehari-hari

dan kritik sosial (Jones, 2015). Lirik balada, di sisi lain, cenderung menonjolkan tema-tema emosional seperti cinta dan kehilangan (Rahmawati, 2019). Selain itu, penulisan lirik juga menjadi media ekspresi bagi para musisi. Mereka sering menuangkan pengalaman pribadi, gagasan, atau pandangan terhadap dunia melalui rangkaian kata dalam lirik lagu (Anderson, 2017). Dalam konteks modern, terutama di era digital, lirik lagu menjadi semakin relevan di kalangan generasi muda. Generasi Z, misalnya, lebih memperhatikan makna lirik dan mencari lagu-lagu yang "relatable" dengan pengalaman mereka, sering kali menjadikannya viral di media sosial (Putra, 2021). Dengan segala fungsinya, lirik lagu bukan hanya bagian dari seni musik, tetapi juga sebuah sarana komunikasi universal yang mampu menyentuh hati banyak orang. Lirik yang kuat dan bermakna dapat menyampaikan pesan yang melampaui batas bahasa dan budaya, menghubungkan pendengar dari berbagai latar belakang (Johnson, 2014).

Salah satu album lagu yang sedang populer dikalangan generasi Z yaitu lagu-lagu Bernadya. Lagu ini berhasil menarik perhatian karena liriknya yang penuh refleksi, menceritakan tentang penerimaan hidup di tengah berbagai tantangan dan rasa kehilangan. Dengan melodi yang lembut dan aransemen musik minimalis, lagu ini menghadirkan nuansa menenangkan namun penuh harapan. Bernadya adalah seorang penyanyi dan penulis lagu independen yang namanya semakin dikenal di kalangan pecinta musik Indonesia. Memiliki gaya musik yang khas, Bernadya dikenal dengan suaranya yang lembut serta lirik-lirik yang puitis dan penuh makna. Karya-karyanya sering mencerminkan perasaan melankolis, refleksi kehidupan, serta perjalanan emosi yang dialami banyak orang dalam keseharian mereka. Musik Bernadya kerap menyentuh hati pendengarnya karena menghadirkan kejujuran emosional yang sederhana namun mendalam.

Melalui lagu-lagu Bernadya, banyak memberikan pesan bahwa meskipun hidup sering kali diwarnai oleh kekecewaan dan kesedihan, selalu ada alasan untuk terus melangkah. Lagu ini seolah menjadi pengingat bahwa di tengah segala keterpurukan, waktu akan terus berjalan, dan manusia memiliki

kekuatan untuk bangkit kembali. Pesan ini sangat relevan dengan situasi yang sering dialami oleh generasi muda, menjadikan lagu tersebut mudah diterima dan *relatable* bagi banyak pendengarnya. Selain itu, lagu ini juga menjadi viral di media sosial, di mana banyak pendengar yang menggunakan lagu tersebut sebagai latar musik untuk video reflektif atau momen-momen pribadi mereka. Kombinasi antara lirik yang kuat, melodi yang sederhana, dan emosi yang tulus menjadikan lagu-lagu Bernadya berkesan. Tidak hanya sekadar berkesan, lagu-lagu Bernadya juga memiliki nilai-nilai filosofis dan sosial yang penting untuk dikaji dari sudut pandang sosiologi sastra. Melalui lagu-lagunya, Bernadya seolah menyuarakan keresahan sekaligus memberikan motivasi kepada pendengar untuk terus melangkah ke depan. Dalam konteks ini, lagu-lagu Bernadya dapat dilihat sebagai representasi dari realitas sosial generasi muda masa kini, yang kerap menghadapi tantangan emosional dan tekanan hidup, namun tetap berusaha untuk menemukan makna dan kebahagiaan dalam perjalanan hidup mereka.

Penelitian ini penting dilakukan karena menurut Grail Researhd Gen Z adalah generasi yang selalu berinteraksi dengan internet karena generasi tersebut lahir disaat teknologi internet sudah tersedia. Generasi Z merupakan orang yang lahir pada tahun 1997-2012 serta menjadi konsumen utama musik di era modern (Muhammad Adnan Faidh et al., 2024). Oleh karena itu, selera musik mereka tidak hanya mencerminkan preferensi pribadi, tetapi juga memengaruhi industri musik global. Lirik lagu-lagu Bernadya yang disukai oleh Generasi Z viral di salah satu media sosial tiktok yang memengaruhi tren budaya populer. Oleh karena itu, memahami respon mereka terhadap lagu-lagu Bernadya dapat memberikan wawasan tentang hubungan antara musik, teknologi, dan identitas generasi ini.

Penelitian mengenai persepsi sastra pernah dilakukan Nadia Zahranissa, mahasiswa universitas sriwijaya, tahun 2024. Penelitian tersebut berjudul *analisis resepsi khalayak terhadap lirik lagu hawa sudut jingga oleh merah jingga*. Penelitian tersebut untuk melihat bagaimana resepsi khalayak terhadap lagu hawa sudut jingga yang bertujuan untuk menyampaikan kritik patriarki

dan pelecehan pada perempuan. Hasil penelitian mengungkapkan adanya pengetahuan masyarakat Indonesia mengenai budaya patriarki dalam lirik lagu (Komunikasi et al., 2024).

Penelitian selanjutnya, mengenai persepsi sastra dilakukan oleh Prabowo Arya Pradana, mahasiswa Universitas Hasanuddin, tahun 2022. Penelitian tersebut berjudul *analisis resepsi dalam lirik lagu ininnawa sabbarae*. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa makna lagu ini lebih luas, tidak hanya berbicara tentang kesabaran namun juga memiliki makna historis tentang cerita dimasa lalu dan makna yang dalam mampu membangkitkan memori masa lalu pendengarnya.

Penelitian selanjutnya, mengenai persepsi sastra dilakukan oleh Ulfah Maulidah dan Muclas Abror, mahasiswa Universitas Maarif Nadhatul Ulama. Karya ilmiah termuat di Alinea: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra, volume 4, nomor 4, tahun 2024. Penelitian tersebut berjudul *respon pendengar terhadap lirik lagu berisik, kota, dan tanya karya dere melalui perspektif resepsi sastra wolfgang Iser*. Hasil penelitian mengeksplorasi respon pendengar terhadap lagu-lagu tersebut yang menunjukkan bahwa respon pendengar mencerminkan reaksi pembaca dalam teori resepsi sastra Iser, dimana pendengar tidak hanya menikmati musik, tetapi juga menilai makna yang terkandung dalam liriknya (Iser, 2024).

Penelitian selanjutnya, mengenai persepsi sastra dilakukan oleh Khoirul Setiani, mahasiswa Universitas Muhammadiyah, tahun 2020. Penelitian tersebut berjudul *tanggapan siswa terhadap aspek motivasi dalam lirik lagu album monokrom lutus (tinjauan resepsi sastra)*. Hasil penelitian yaitu terdapat dua aspek motivasi yang terdapat dalam lirik lagu album monokrom karya Tulus. Dua aspek tersebut adalah motivasi aktif (dinamis) dan aspek motivasi pasif (statis) (Setiani et al., 2020).

Penelitian selanjutnya, mengenai persepsi sastra dilakukan oleh Fauziana, mahasiswa Universitas Malikussaleh. Karya ilmiah termuat di Alinea: Jurnal Journal of Language and Literature Education (JoLaLE), volume 1, nomor 4, tahun 2024. Penelitian tersebut berjudul *analisis lagu "rayuan perempuan gila*

karya nadin amizah menggunakan pendekatan mimetik”. Hasil penelitian mengungkapkan realitas kompleks tentang pengalaman emosional dan psikologis perempuan dalam konteks hubungan dan stigma sosial. lirik lagu tersebut memenuhi ekspektasi masyarakat, serta perjuangan batin mereka dalam menerima diri sendiri dan menghadapi penilaian negatif (Malikussaleh, 2024).

Letak perbedaan penelitian-penelitian diatas dengan penelitian ini terletak pada topik pembahasan dan objek yang dipilih. Topik-topik dalam penelitian ini adalah tanggapan generasi Z di kelas X SMAN 1 Ciawigebang terhadap lirik lagu-lagu Bernadya. Objek yang digunakan dalam penelitian ini satu album lagu Bernadya. Sebaliknya, penelitian-penelitian terdahulu cenderung fokus pada satu objek. Berdasarkan perbedaan tersebut, penelitian ini diharapkan lebih mendalam sehingga dapat menghasilkan temuan yang kompleks dan baru.

Penelitian ini menjadi penting untuk memahami bagaimana Generasi Z di Kabupaten Kuningan merespons dan menginterpretasikan karya-karya Bernadya. Melalui pendekatan resepsi sastra, penelitian ini akan menggali bagaimana pengalaman pribadi, latar belakang budaya, dan pola konsumsi media memengaruhi cara mereka memahami dan mengapresiasi lirik-lirik Bernadya. Kajian ini tidak hanya memberikan gambaran tentang selera sastra generasi muda, tetapi juga menjadi kontribusi bagi pengembangan musik sastra di Indonesia.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, permasalahan yang peneliti fokuskan yaitu bagaimana respon generasi Z kelas X di SMAN 1 Ciawigebang terhadap lirik lagu-lagu Bernadya?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui respon generasi Z kelas X di SMAN 1 Ciawigebang terhadap lirik-lirik lagu Bernadya.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis.

1.4.1 Manfaat Teoritis

Memperkaya kajian sosiologi sastra, khususnya dalam menganalisis respon generasi Z terhadap lirik lagu-lagu Bernadya yang akan menambah referensi dalam studi sosiologi sastra yang berfokus pada musik sebagai medium ekspresi sosial.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Siswa

Meningkatkan apresiasi siswa terhadap lirik lagu sebagai karya sastra. Siswa akan lebih memahami pesan-pesan moral, sosial, dan kehidupan yang terkandung dalam lagu-lagu Bernadya, sehingga mampu mengaplikasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

2. Bagi Penikmat Musik

Membantu penikmat musik untuk lebih memahami dan menghargai lirik lagu yang memiliki pesan-pesan sosial dan nilai kehidupan.

3. Bagi Peneliti Lain

Menjadi bahan acuan bagi peneliti lain yang ingin mengkaji lirik lagu dari perspektif sosiologi sastra atau bidang kajian lain, seperti komunikasi, budaya populer, atau pendidikan. Hasil penelitian ini dapat memberikan inspirasi untuk melakukan penelitian lanjutan yang lebih mendalam.

1.5 Anggapan Dasar

Anggapan dasar sebuah penelitian dijadikan sebuah acuan untuk membantu jalannya penelitian karena penelitian akan lebih terarah dan bisa berjalan lebih efektif dan efisien. Anggapan dasar yang mendasari penelitian ini yaitu sebagai berikut.

1. Lirik-lirik lagu Bernadya mengandung nilai-nilai tertentu dan memiliki banyak kesamaan kisah dengan para Gen Z sehingga mudah diresapi dan banyak peminatnya. Hal ini dapat mempengaruhi cara berfikir, bersikap dan bertindak pendengarnya.
2. Generasi Z merupakan generasi yang tumbuh dalam era digital, yang memiliki kepekaan terhadap isu-isu emosional personal yang tercermin dalam sebuah lirik lagu.
3. Respon siswa kelas X di SMAN 1 Ciawigebang terhadap lirik lagu dapat mencerminkan pandangan hidup, nilai-nilai yang dianut, dan cara berfikir Gen Z karena angkatan tersebut dianggap telah “matang” karena telah melalui masa adaptasi di sekolah. Sehingga dapat diasumsikan dalam merespon mereka bisa lebih rasional.

1.6 Definisi Oprasional

Penulis akan menjelaskan beberapa istilah yang terdapat dalam judul, agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam memberikan penafsiran. Adapun istilah yang perlu dijelaskan adalah seperti uraian berikut ini:

1. Respon

Respon dalam penelitian ini diartikan sebagai tanggapan, reaksi, dan jawaban. Respon akan muncul dari penerimaan pesan setelah sebelumnya terjadi serangkaian komunikasi.

1) Tanggapan

Tanggapan diartikan sebagai sebuah respons atau reaksi yang diberikan terhadap suatu hal, baik itu ucapan, karya, peristiwa, atau isu. Respons ini bisa berupa kritik, pujian, komentar, evaluasi, atau bahkan saran yang disampaikan untuk memberikan masukan atau

penilaian terhadap objek yang ditanggapi. Secara umum, tanggapan adalah proses dimana seseorang merespon suatu hal berdasarkan pengalaman, pengetahuan, dan pemahaman pribadi mereka. Tanggapan bisa berbentuk lisan (seperti dalam percakapan) atau tertulis (seperti dalam teks atau ulasan).

2) Reaksi

Reaksi biasanya merujuk pada tanggapan atau respon pembaca terhadap karya sastra. Ini bisa berupa tanggapan emosional, kognitif, atau interpretatif yang muncul ketika seseorang membaca atau berinteraksi dengan sebuah teks. Reaksi ini merupakan bagian penting dari studi sastra karena menunjukkan bagaimana karya sastra berinteraksi dengan pembaca dan bagaimana pembaca memberikan makna pada karya tersebut.

3) Jawaban

Jawaban seringkali merujuk pada interpretasi, analisis, atau tanggapan terhadap karya sastra. Ini bisa berupa jawaban terhadap pertanyaan tentang tema, tokoh, gaya bahasa, atau makna yang lebih luas dalam sebuah karya. Jawaban ini dapat bersifat subjektif (interpretasi pribadi) atau objektif (berdasarkan teori dan analisis sastra).

2. Generasi Z

Generasi Z secara umum adalah kelompok orang yang lahir antara tahun 1995 dan 2012. Mereka dikenal sebagai generasi yang tumbuh di tengah perkembangan pesat teknologi internet dan media digital.

3. Teori Resepsi Sastra Wolfgang Iser

Resepsi sastra Wolfgang Iser berfokus pada interaksi antara teks sastra dan pembaca, dengan menekankan bahwa makna sastra tidak sepenuhnya terletak pada teks itu sendiri, tetapi juga pada proses pembacaan yang dilakukan oleh pembaca. Iser mengusulkan konsep “pembaca tersirat” dan “pembaca aktual”, serta konsep “horison harapan” dan “tempat terbuka” yang berperan dalam menciptakan makna sastra.

4. Lagu-lagu Bernadya

Bernadya merupakan penyanyi perempuan dengan lagu terbanyak di tangga lagu *Indonesia Songs* yang disusun oleh *Billboard* dalam satu pekan secara bersamaan yakni sebanyak 7 lagu pekan 24 Agustus 2024. Di platform Spotify, ia memecahkan dua rekor pada hari yang sama sebagai artis yang paling banyak didengarkan dalam sehari di Indonesia serta albumnya *Sialnya, Hidup Harus Tetap Berjalan* menjadi album yang paling banyak didengarkan dalam sehari di Indonesia.